

## Mekanisme *Corporate Governace*, Ukuran Perusahaan Dan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Gede Dika Rizaldi<sup>1</sup>

I Gede Cahyadi Putra<sup>2</sup>

Ida Ayu Ratih Manuari<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

gedecahyadi@unmas.ac.id

### Abstract

*This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees and firm size on the integrity of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Sample selection was done by purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The population of the data in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 with a total of 195 companies. The sample in this study were 63 companies with a total of 189 companies observed. The results of this study indicate that the variables of institutional ownership, managerial ownership have no effect on the integrity of financial statements, while the variables, independent commissioners, audit committees and firm size have a positive effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *integrity of financial statements, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees, and company size.*

### PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Irawati dan Fakhrudin 2016). Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi dua karakteristik utama laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua fundamental *qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Fajaryani 2015).

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme, alasan penggunaan konservatisme sebagai *proxi* integritas laporan keuangan yaitu konservatisme sendiri identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Jadi laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut akan menjadi lebih *reliable* sehingga memenuhi syarat kualitas informasi dalam SFAC No. 2.

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi

ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti *Enron*, *Xerox*, *Tyco*, *Global Crossing* dan *Worldcom* maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi. Salah satu skandal yang melakukan manipulasi laporan keuangan adalah PT. Kimia Farma. PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa.

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak disajikan dengan keadaan yang sebenarnya. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga tidak mampu mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah (Suryandari dan Gayatri, 2022). Setiap perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut dengan *good corporate governance*. Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. *Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan pihak manajemen. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) ada lima asas *good corporate governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Setiap perusahaan diharapkan mampu untuk memastikan penerapan asas GCG di setiap aspek bisnis serta di seluruh jajaran perusahaan. Penelitian ini meneliti pengaruh *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan *institutional* yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan saham institusi akan mampu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen. Penelitian yang dilakukan Fajaryani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan Dewi dan Putra, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang bertentangan diperoleh Latifah (2015) menurut hasil penelitiannya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen atau pihak internal perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan akan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Putra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan Hamid dan Solikah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang bertentangan diperoleh Gayatri dan Saputra (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan Andry (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang. Pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) (2006)

menyebutkan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Penelitian yang dilakukan Nicolin dan Arifin (2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian dari Dewi dan Putra (2016) menyatakankan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Rahiim dan Wulandari (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Peran komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik curang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan dapat mengurangi resiko investasi. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Putra (2016) komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh Pancawati (2010) komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian dari Hamid dan Solikah (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan.

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut penelitian Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan Rizkita dan Leny (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Rimi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, mendapatkan kesimpulan yang berbeda-beda dari hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan ukuran perusahaan, terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Agency Theory

*Agency Theory* menjelaskan tentang (kontrak) hubungan antara dua pihak yaitu *principal* (investor) dan agen (manajer). Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. . Perkembangan perusahaan yang semakin besar memungkinkan terjadi konflik antara prinsipal yaitu para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu oleh prinsipal serta mempunyai tanggung jawab memaksimalkan kemakmuran prinsipal. Sementara prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Bukhori (2012) mengungkapkan jika kepemilikan institusional ialah presentase total saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (lembaga, asuransi, perusahaan, bank, dan institusi lain). Adanya kepemilikan institusional memicu timbulnya pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional membuat adanya peningkatan pengawasan kepada pihak manajemen sehingga dapat menekan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014), Fajaryani (2015), Dewi dan Putra (2016), Verya (2017) dan Widya dan Yuli (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Wulandari dan Budiarta. (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan diikuti oleh semakin baiknya nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka akan membuat para manajer memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut membuat manajemen akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan karena akan berdampak pada kesejahteraan dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro (2017) mengungkapkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016), Rahiim dan Wulandari. (2014), Pancawati (2010), Budiarto (2017) dan Fatimah,dkk (2020). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen dengan fungsi sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama, 2014). Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan, karena di dalam perusahaan terdapat badan pengawas yang independen dan berperan sebagai pelindung bagi kepentingan minoritas di luar manajemen yang akan mengawasi kinerja manajemen termasuk dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak mudah dimanipulasi. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013), Nicolin dan Arifin (2013), Dewi dan Putra (2016), Rimi (2016) dan Andry (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Pembentukan suatu komite audit merupakan bentuk keharusan dimana diketuai oleh seorang komisaris independen. Adanya pembentukan komite audit yaitu sebagai pelaksanaan fungsi dari komisaris untuk melakukan pengawasan. Salah satu tujuan terbentuknya komite audit ialah guna memastikan laporan keuangan yang dihasilkan mudah dipahami dan disajikan dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Keberadaan serta efektivitas komite audit dalam suatu perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap integritas serta kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013), Nicolin dan Arifin (2013), Verya (2017), Istiantoro, et al (2017), Silvia, dkk (2018) dan Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan  
Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013), Budiarto (2017), Setiawan (2016) dan Fatimah, dkk (2020). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2019 dengan menganalisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governace, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 sejumlah 195 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan dengan jumlah amatan sebanyak 189 perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5.2 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = -20405,832 + 1265.756KINS + 2525.413KM + 456.539KIND + 4070.428KA + 544.872UP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -20405,832 menunjukkan bahwa bila nilai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka integritas laporan keuangan bernilai sebesar -20405,832 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi komisaris independen ( $\beta_3$ ) = 456.539 menunjukkan bahwa bila nilai komisaris independen meningkat sebesar 1satuan maka praktik integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkat sebesar 456.539 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi komite audit ( $\beta_4$ ) = 4070.428 menunjukkan bahwa bila nilai komite audit meningkat sebesar 1 satuan maka praktik integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkat sebesar 4070.428 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_5$ ) = 544.872 menunjukkan bahwa bila nilai komite audit meningkat sebesar 1 satuan maka praktik integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkat sebesar 544.872 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan *monitoring* secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besar maupun kecil kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusional tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010), Gayatri dan Saputra (2013), Nicolin dan Arifin (2013), Rahiim dan Wulandari (2014), Srimindarti dan Elen (2014), Silvia, dkk (2018), Muhammad (2020) dan Fatimah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014), Fajaryani (2015), Dewi dan Putra (2016), Verya (2017) dan Widya dan Yuli (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial belum mampu menekan terjadinya praktik integritas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial belum dapat meningkatkan *monitoring* secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Arifin (2013), Rahiim dan Wulandari (2014), Wulandari dan Budiarta (2014), Fajaryani (2015), Widya dan Yuli (2020) dan Muhammad (2020) yang menyatakan, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010), Dewi dan Putra (2016), Verya (2017), Silvia, dkk (2018) dan Fatimah, dkk (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan, komisaris independen dapat mengawasi kebijakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan maka proses pengawasan pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat mencegah praktik laporan keuangan yang tidak berintegritas. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Arifin (2013) Srimindarti dan Elen (2014), Dewi dan Putra (2016), Gayatri dan Saputra (2013), dan Istiantoro, et al (2017), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010), Rahiim dan Wulandari (2014), Wulandari dan Budiarta (2014) dan Muhammad (2020), yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit telah menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan maksimal yaitu untuk memenuhi prinsip akuntabilitas dalam usaha melakukan pengawasan terhadap proses manajemen risiko dan keberlangsungan fungsi pengawasan di perusahaan. Komite audit memiliki kekuatan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan dari auditor internal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013), Nicolin dan Arifin (2013), Verva (2017), Istiantoro, et al (2017), Silvia, dkk (2018) dan Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010), Rahiim dan Wulandari (2014), Srimindarti dan Elen (2014), Wulandari dan Budiarta (2014), Dewi dan Putra (2016), dan Fatimah, dkk (2020) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013), Akram (2016), Budiarto (2017), Muhamad (2020) dan Fatimah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Yuli (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sedangkan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda dari penelitian ini misalnya menggunakan sampel perusahaan perbankan, otomotif atau keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI. Juga menambah periode penelitian yang tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian terdahulu.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan,

berpengaruh secara bersama-sama baik signifikan maupun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur selama periode 2018-2020 sebesar 88,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 11,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan. Hasil penelitian ini yang dapat menekan terjadinya integritas laporan keuangan hanya komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel lain yang tidak terbukti dapat mempengaruhi secara signifikan praktik integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen, seperti kualitas audit, kepemilikan asing, dan *leverage*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Basuki, P., dan Budiarto. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAA*, 2(1): 95-120.
- Bukhori, Iqbal. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dewi dan Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15.3
- Fajaryani, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 4(1): 67-82.
- Fatimah, Siti, Ni Putu Agustinawati, and San Petro. 2020 "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5.2 (2020): 1-13.
- Gayatri, I.A.S., dan Suputra, I.D.G. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2): 345-360.
- Habibie, K. R. 2017. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Kuangan.
- Hamid, Muda Setia, and Nur Solikhah. 2017 "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015)." *Jurnal Akuntansi* 5.2 (2017): 167-178.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Istiantoro, et al. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governace Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI.
- Nicolin, Octavia dan Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3): 1-12.
- Putra, Raden D. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Financial Distress* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan.
- Rahim dan Wulandari. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*



- Rizkita, Anggi, and Leny Suzan. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (studi Kasus Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *eProceedings of Management* 2.3 (2015).
- SAK, 2007 dalam Fajaryani, 2015. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka.
- Suryandari, N. N. A., & Gayatri, G. (2022). Financial Fraud Scandal: Motivasi, Konsekuensi dan Upaya Memerangi Fraud. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 177-190.
- Susiana dan Arleen Herawati. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. Bandung.
- Verya, Endi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekom*, 4(1): 982-996).
- Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E - Jurnal. Universitas Udayana, Bali*, Hal 5755